

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Anime One Piece Karya Eiichiro Oda dan Relevansinya terhadap Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*" ini ditulis oleh Fadhil Alifi, NIM. 1860201222107, dengan pembimbing Dr. Haris Syamsyuddin, S.S., M.Pd.I.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Anime *One Piece*, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka.

Sistem pendidikan Indonesia tengah menghadapi tantangan ganda: di satu sisi, Kurikulum Merdeka menuntut pembentukan karakter peserta didik melalui enam dimensi Profil Pelajar Pancasila; di sisi lain, data menunjukkan krisis karakter yang mengkhawatirkan di kalangan remaja, di mana 1 dari 3 remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental dan kasus kekerasan remaja melampaui 8.000 kasus pada tahun 2024. Di tengah kondisi tersebut, anime sebagai budaya populer yang dekat dengan keseharian generasi Z—Indonesia tercatat sebagai negara penggemar anime terbesar ketiga di dunia—belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pendidikan karakter. Salah satu anime paling berpengaruh, *One Piece* karya Eiichiro Oda, menyimpan kekayaan nilai moral yang berpotensi dikaitkan dengan tujuan pendidikan karakter nasional.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan nilai-nilai karakter positif dan negatif dalam anime *One Piece*; dan (2) menganalisis relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis isi berbasis library research. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi (menonton episode terpilih: 21, 37, 323, 377, 482, dan 483), studi kepustakaan, serta pencatatan dan klasifikasi sistematis menggunakan pedoman analisis isi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check.

Hasil penelitian menemukan empat nilai karakter positif yang dominan: (1) empati, tercermin dari tindakan Sanji menolong musuh yang kelaparan tanpa memandang status (Episode 21); (2) keberanian, ditunjukkan Luffy yang secara mandiri melawan musuh demi melindungi teman (Episode 37); (3) kerja sama, terwujud melalui sinergi kru Topi Jerami dalam situasi kritis (Episode 323); dan (4) tanggung jawab, direpresentasikan Zoro yang menanggung penderitaan kaptennya sebagai bentuk pengabdian (Episode 377). Selain itu, ditemukan dua nilai karakter negatif pada tokoh antagonis Akainu, yaitu kekerasan (Episode 483) dan dendam (Episode 482), yang perlu dipahami secara kritis sebagai bahan refleksi. Nilai-nilai positif tersebut memiliki relevansi signifikan dengan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila: empati → beriman dan berakhlak mulia; kerja sama → bergotong royong; keberanian dan tanggung jawab → mandiri; kemampuan analisis tokoh → bernalar kritis; solusi inovatif → kreatif; penghargaan terhadap keberagaman kru → berkebinekaan global. Dengan demikian, anime *One Piece* berpotensi menjadi media pendidikan karakter yang efektif dalam kerangka Kurikulum Merdeka apabila digunakan dengan pendampingan guru secara kritis dan terarah.

ABSTRACT

This thesis entitled "*Analysis of Character Education Values in the One Piece Anime by Eiichiro Oda and Its Relevance to the Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum*" was written by Fadhil Alifi, Student ID 1860201222107, under the supervision of Dr. Haris Syamsyuddin, S.S., M.Pd.I.

Keywords: Character Education Values, *One Piece* Anime, Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum.

Indonesia's education system faces a dual challenge: on one hand, the Merdeka Curriculum demands character formation through six dimensions of the Pancasila Student Profile; on the other, data reveals an alarming character crisis among adolescents, with 1 in 3 Indonesian teenagers experiencing mental health issues and youth violence cases exceeding 8,000 in 2024. Meanwhile, anime—a popular culture deeply embedded in Generation Z's daily life, with Indonesia ranking third globally in anime fandom—remains underutilized as a character education medium. One of the most influential anime series, *One Piece* by Eiichiro Oda, contains a wealth of moral values with strong potential for integration into national character education goals.

This study aims to: (1) describe the positive and negative character values in *One Piece* anime; and (2) analyze their relevance to the Pancasila Student Profile within the Merdeka Curriculum framework. The study employs a qualitative approach using descriptive content analysis based on library research. Data were collected through documentation (selected episodes: 21, 37, 323, 377, 482, and 483), literature review, and systematic content analysis using structured recording instruments. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking.

Findings reveal four dominant positive character values: (1) empathy, reflected in Sanji's act of feeding a starving enemy without regard to their allegiance (Episode 21); (2) courage, demonstrated by Luffy independently confronting enemies to protect his crewmates (Episode 37); (3) cooperation, manifested through the Straw Hat crew's synergistic collaboration in a critical situation (Episode 323); and (4) responsibility, embodied by Zoro willingly bearing his captain's suffering as an act of devotion (Episode 377). Two negative character values were also identified in the antagonist Akainu: violence (Episode 483) and vengeance (Episode 482), which should be critically examined as reflective learning material. The positive values demonstrate significant relevance to all six Pancasila Student Profile dimensions: empathy → faith and noble character; cooperation → mutual cooperation (gotong royong); courage and responsibility → independence; analytical ability → critical reasoning; innovative solutions → creativity; appreciation of crew diversity → global diversity. Therefore, *One Piece* anime has strong potential as an effective character education medium within the Merdeka Curriculum, provided it is used with critical and guided teacher facilitation.

ملخص

كتبت هذه الرسالة التي تحمل عنوان "تحليل قيم التربية الشخصية في أنيمي ون بيس لإيتشيرو أودا: وصلتها بملف طالب بانكاسيلا في مناهج ميرديكا" بقلم فاضل علفي، رقم القيد ١٨٦٠٢٠١٢٢٢١٠٧، تحت إشراف الدكتور هاريس شمس الدين، الماجستير

الكلمات المفتاحية: قيم التربية الشخصية، أنيمي ون بيس، ملف طالب بانكاسيلا، مناهج ميرديكا.

يواجه نظام التعليم في إندونيسيا تحديًا مزدوجًا: من ناحية، يتطلب المنهج الحر تكوين شخصية المتعلمين عبر ستة أبعاد ملف الطالب البانشاسيلا؛ ومن ناحية أخرى، تكشف البيانات عن أزمة أخلاقية مقلقة في أوساط المراهقين، إذ يعاني واحد من كل ثلاثة مراهقين إندونيسيين من مشكلات في الصحة النفسية، وتجاوزت حوادث العنف في صفوف الشباب 8000 حالة عام 2024، اليومية Z وفي خضم هذا الواقع، لا يزال الأنيمي—ثقافة شعبية راسخة في حياة الجيل. 2024. وإندونيسيا ثالث أكبر جمهور للأنيمي عالميًا—غير موظف بالشكل الكافي وسيلة لتربية الشخصية ويزخر أنيمي ون بيس لإيتشيرو أودا، أحد أبرز المسلسلات الأنيمية، بقيم أخلاقية ثرية تستحق ربطها بأهداف التربية الشخصية الوطنية.

تهدف هذه الدراسة إلى: 1 (وصف قيم الشخصية الإيجابية والسلبية في أنيمي ون بيس؛ و)2) تحليل مدى انسجامها مع أبعاد ملف الطالب البانشاسيلا ضمن إطار المنهج الحر

توصل البحث إلى أربع قيم شخصية إيجابية بارزة: (1) التعاطف، المتجلي في تصرف سانجي حين أطعم عدوًا جائعًا دون النظر إلى انتمائه (الحلقة 21)؛ (2) الشجاعة، التي أبداهها لوفي باستقلالية تامة حين واجه الأعداء دفاعًا عن رفاقه (الحلقة 37)؛ (3) التعاون، المتجسد في التناسق الوظيفي لطاقم قبعة القش في موقف حرج (الحلقة 323)؛ و(4) المسؤولية، التي جسدها زورو حين تحمّل ألم قائده طوعًا وفاءً له (الحلقة 377). كما رُصدت قيمتان سلبيتان لدى الشخصية المعادية أكابينو، هما: العنف (الحلقة 483) والانتقام (الحلقة 482)، وهما قيمتان تستدعيان قراءة نقدية: تأملية لا اقتداءً. وتتصل القيم الإيجابية اتصالًا وثيقًا بالأبعاد الستة لملف الطالب البانشاسيلا: التعاطف ↔ الإيمان وحسن الخلق؛ التعاون ↔ التكافل (غوتونغ رويونغ)؛ الشجاعة والمسؤولية

الاستقلالية؛ القدرة التحليلية → التفكير الناقد؛ الحلول الإبداعية → الإبداع؛ التقدير →
للتنوع → التنوع العالمي. وعليه، يمتلك أنيمي ون بيس إمكانات واعدة كوسيلة فعّالة لتربية
الشخصية ضمن المنهج الحر، بشرط توظيفه بمرافقة نقدية وتوجيه تربوي